

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang prosesnya berlangsung seumur hidup, karena melalui pendidikan manusia dapat menumbuhkan potensi dalam diri. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelaksanaan pendidikan secara nasional di Indonesia melewati tiga jalur pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 menyatakan jalur pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah secara sistematis dan berjenjang. Jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga sejak anak dilahirkan.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 30 Tahun

2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa, “Pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan adalah hal penting dan strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Keberhasilan belajar tidak terlepas dari peran orang tua dalam pendidikan anaknya. Hal ini, sejalan dengan pendapat Dalyono (dalam Rosyid, 2020) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu:

Faktor internal datang dari diri siswa yang berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Faktor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam (h.54)

Penulis berasumsi bahwa kedua faktor internal dan eksternal tersebut dapat dioptimalkan dengan pemberian pola asuh orang tua dan adanya partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya. Anak yang berada dibawah asuhan orang tuanya akan mendapatkan bimbingan, arahan, didikan, pengawasan dari orang tuanya sehingga anak akan bersemangat dalam belajar. Selain itu partisipasi orang tua juga sangat penting dalam pendidikan, pemenuhan kebutuhan dalam belajar anak serta perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya akan menjadikan anak termotivasi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Namun teori ini belum dapat terealisasikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Ika Puspa Mustika Dewi, S.Pd pada tanggal 11 Januari 2022. Narasumber menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Narasumber memberitahu

bahwa pada saat pemberian evaluasi pada siswa, siswa pada umumnya tidak memahami apa yang ditanyakan terutama pada soal cerita, ketidakmampuan daya nalar siswa dalam memahami soal cerita sehingga ketika siswa dihadapkan dengan soal cerita tersebut siswa tidak bisa berkitik. Narasumber mengatakan hal ini diduga efek samping dari gadget, orang tua yang cenderung sibuk dan abai sehingga kurang memperhatikan belajar anaknya, pola asuh yang kurang tepat, kurangnya partisipasi orang tua dalam membantu dan membimbing belajar anak serta ada beberapa siswa yang di dalam keluarganya tidak harmonis. Dugaan ini diperkuat dengan kunjungan yang dilakukan guru kepada siswa yang sering tidak masuk untuk dimintai keterangan. Hal tersebut mengunggah penulis menggali lebih dalam bagaimana hubungan antara pola asuh orang dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Umum

Berapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan.

Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan?
2. Bagaimana partisipasi orang tua pada siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan?

4. Bagaimana tingkat hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 14 Pontianak Selatan?
5. Bagaimana tingkat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 14 Pontianak Selatan?
6. Bagaimana tingkat hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 14 Pontianak Selatan?
7. Bagaimana tingkat hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan?
8. Bagaimana tingkat hubungan antara pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan?
9. Bagaimana tingkat hubungan antara pola asuh demokratis dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan?
10. Bagaimana tingkat hubungan antara pola asuh permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan

Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua pada siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi orang tua pada siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan
3. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan
4. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan
5. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan
6. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan
7. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil prestasi belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan
8. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan
9. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh demokratis dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan
10. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang betapa pentingnya pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran sehingga dapat mengemabngkan pola pikir yang tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan di Indonesia serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat memperhatikan dan memberikan perhatian kepada siswanya dan selalu mempererat kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa

b. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pendalaman lebih detail mengenai pentingnya koordinasi antara sekolah dan orang tua siswa sehingga hasil prestasi belajar siswa dapat tercapai

c. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk memahami pola asuh yang tepat dan pentingnya partisipasi orang tua sebagai acuan penulis yang akan menjadi seorang guru dan seorang ibu, sehingga penulis memperoleh pengalaman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas batasan dalam penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup penelitian dengan menetapkan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2013) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(h.38). Siyoto & Sodik (2015) “variabel penelitian adalah suatu besaran yang dapat diubah dan berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian” (h.45).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang akan dipelajari dan diamati untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (h.69).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Partisipasi Orang Tua (X_2).

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (h.69).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian dalam penelitian ini.

1. Hubungan

Hubungan merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua dengan membatasi dan menghukum serta mendesak anak untuk mengikuti aturan dan kata orang tua, memonopoli anak, serta menuntut anak agar sesuai dengan keinginan orang tua biasanya dengan cara paksaan maupun ancaman.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan bersama, mampu bersikap rasional dan memandang hak serta kewajiban anak serta adanya kesempatan anak untuk mengeluarkan pendapat.

c. Pola Asuh Memanjakan

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa adanya aturan, memberikan hadiah atau pujian kepada anak tanpa anak berusaha untuk mendapatkannya dan tidak menghukum anak ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku di lingkungan sosialnya.

3. Partisipasi orang tua

Partisipasi orang tua adalah keikutsertaan orang tua atau ayah dan ibu dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar dengan perubahan dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat dengan standar yang telah ditentukan.